

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mangrove (tanaman bakau) adalah tanaman yang tumbuh subur di kawasan pesisir pantai yang memiliki potensi kandungan bioaktif yang sangat tinggi. Indonesia dengan wilayah perairannya yang sangat luas (2/3 dari luas wilayah) dan beriklim tropis merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan tanaman mangrove. Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan mangrove terluas di dunia, dengan luas hutan mangrove sekitar 3,5 juta hektar (Noor YR, Khazali M, Suryadiputra, 2006). Sekitar 202 jenis spesies mangrove di Indonesia telah teridentifikasi dan dari sekian banyak tanaman mangrove yang tumbuh subur di Indonesia tersebut, mangrove api- api (*Avicennia marina*) merupakan jenis mangrove yang sangat berpotensi untuk diteliti kandungan bioaktifnya, terutama kandungan antioksidan. Mangrove api- api merupakan salah satu jenis mangrove yang tersebar diseluruh indonesia dengan kondisi yang melimpah (Noor *et al.*, 2006). Mangrove api-api (*Avicennia marina*) telah dikenal sejak dulu oleh masyarakat karena banyaknya manfaat yang dimilikinya. Mahera *et al.*, (2011) mengatakan bahwa Api-api merupakan salah satu spesies mangrove yang sangat penting.

Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan mangrove secara tradisional oleh masyarakat pesisir di Indonesia telah lama berlangsung sejak beberapa abad yang lalu. Masyarakat pesisir biasa menggunakan tumbuhan ini sebagai obat-obatan, kayu bakar dan konstruksi bangunan rumah, pakan hewan, tetapi sebenarnya daun dari mangrove api-api juga bisa di buat untuk bahan tambahan pakan ikan, tetapi banyak masyarakat yang belum tahu cara pengelolaannya. Maka dari itu saya ingin melakukan percobaan untuk membuat produk baru yaitu pakan ikan yang bahan dasarnya dari daun mangrove api-api. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan kawan – kawan pada tahun 2009 menemukan bahwa kandungan energi daun

mangrove mengandung air 69,2%, abu 14,91 %, protein 11,04 %, dan lemak 2,21 %.

Hasil penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa kandungan protein dari daun mangrove api – api ialah sebesar 11,04%, maka diputuskan untuk menggunakan ikan nila srikandi hal ini dikarenakan ikan nila srikandi (*Oreochromis aureus x niloticus*) mempunyai banyak keunggulan antara lain pertumbuhan cepat, tahan penyakit serta toleran terhadap lingkungan, ikan nila srikandi yang mempunyai toleransi yang baik antara 10 sampai 30 ppt, sehingga ikan nila srikandi dapat dibudidayakan pada tambak bersalinitas tinggi. Ikan nila Srikandi telah dirilis oleh Menteri Kelautan dan Perikanan pada tahun 2012 dan diatur distribusinya berdasarkan keputusan Menteri nomor KEP.09/MEN/2012.

Produksi ikan nila srikandi saat ini terus dikembangkan guna meningkatkan produksi perikanan budidaya, karena berdasarkan kebutuhannya ikan nila sangat disukai oleh masyarakat luas dan di ekspor ke beberapa negara, sehingga menjadi salah satu komoditas andalan dibidang perikanan. Melihat keadaan ini upaya pengembangan budidaya ikan nila srikandi masih sangat terbuka untuk dikembangkan dalam skala usaha (Dinas Kelautan dan Perikanan Sulteng, 2010). pertumbuhan nila dikaramba lebih cepat dari pada dibak beton. Di dalam karamba ikan nila dapat mencapai ukuran diatas 250 gram dalam waktu empat bulan dari bobot awal 20 gram, sedangkan di bak beton ikan nila tumbuh relative lebih lambat yaitu bobot awal 50 gram setelah 3 bulan mencapai ukuran sekitar 200 gram walaupun diberi pakan buatan (Sri Rejeki *et al.*, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh pakan buatan yang di campur dengan tepung daun mangrove api-api terhadap pertumbuhan ikan nila srikandi (*Oreochromis aureus x niloticus*).

1.3 Tujuan

- Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian pakan buatan dengan formulasi penambahan tepung daun mangrove api-api yang berbeda terhadap pertumbuhan pada ikan nila srikandi (*Oreochromis aureus x niloticus*).

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah daya guna atau manfaat dari daun mangrove api-api, memberikan pengetahuan tentang formulasi pakan yang lebih efektif, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembudidaya ikan nila srikandi untuk meningkatkan mutu ikan nila srikandi, melalui pemberian pakan buatan dan dapat menjadi solusi untuk masyarakat terutama para pembudidaya ikan agar lebih murah dan ekonomis dalam pemberian pakan pada ikan sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

1.5 Hipotesis

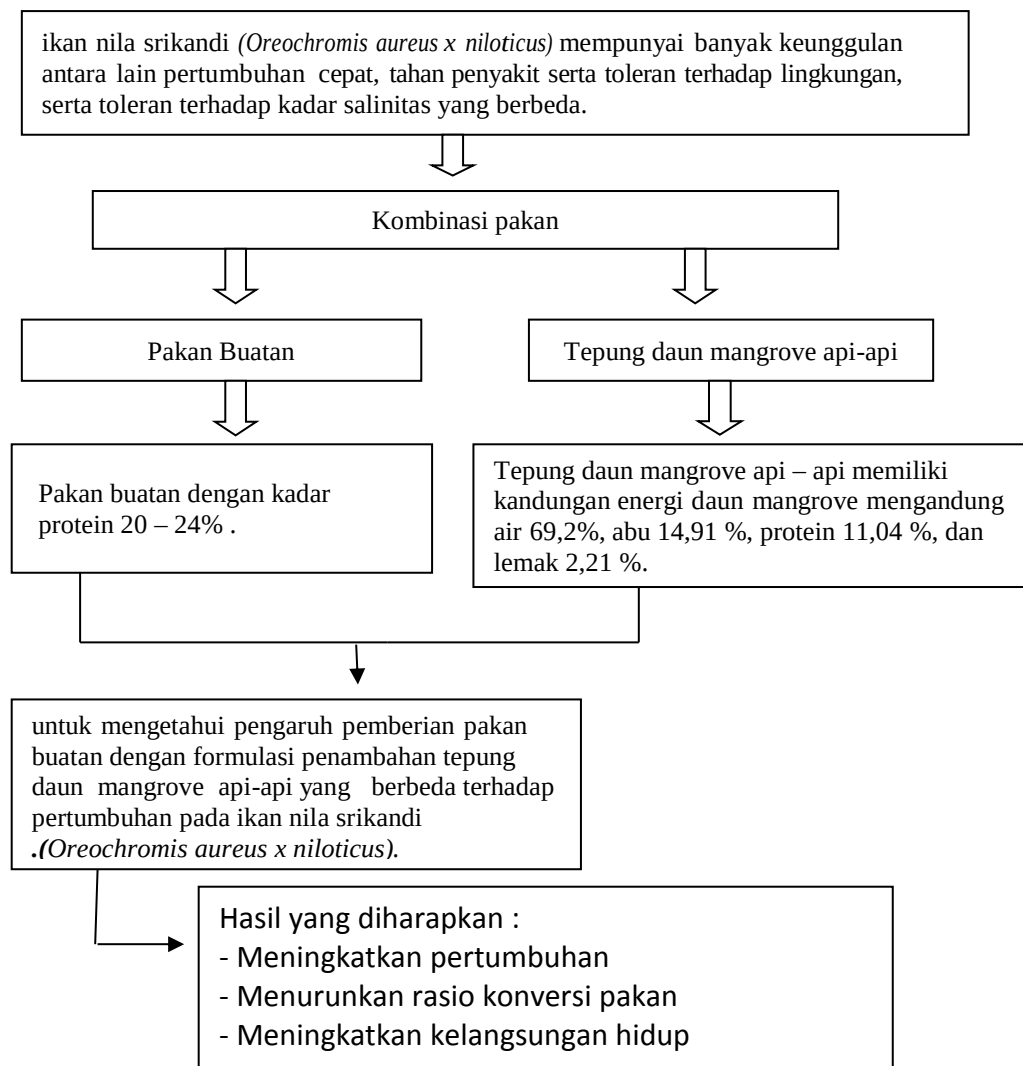
H0 : Pemberian kombinasi pakan buatan dengan tepung daun

mangrove api – api tidak berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan ikan nila srikandi.

H1 : Pemberian kombinasi pakan buatan dengan tepung daun mangrove api – api berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan ikan nila srikandi.

1.6 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian